

UJI DAYA HASIL GALUR-GALUR HARAPAN PADI PADA ZONA IVAZI ZAE DI SULAWESI SELATAN

ALI IMRAN, SURJANY¹⁾ DAN AAN A. DARADIAT²⁾

¹⁾ Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan
²⁾ Balai Penelitian Tanaman Padi

ABSTRAK

Uji daya hasil galur-galur harapan padi dilakukan pada lahan sawah irigasi dalam zona IVazi ZAE di Kabupaten Takalar, Gowa dan Sidrap Sulawesi Selatan. Penanaman dilakukan pada MK. Mei-September 2004 di Kabupaten Takalar dan Gowa, dan MH. Mei-September 2004 di Kabupaten Sidrap. Metode penelitian adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang diulang 3 kali. Sebanyak 6 perlakuan yang diuji terdiri atas 5 galur harapan : 1) BP1088-2E-12-2, 2) BP360E-MR-79-PN-2, 3) IR71146-122-1-1-2-1/Aromatik, 4) BP1804-1F-9-1/Merah, 5) IR65633-253-3-3-2-3, dan 1 varietas sebagai penandingan yaitu Ciliwung. Tanam pindah dilakukan dengan jarak tanam 25 cm x 25 cm sebanyak 1 bibit/trumpun. Tanaman dipupuk sebanyak 200 kg Urea+100 kg SP36+ 100 kg KCl + 50 kg ZA/ha. Gulma dikendalikan secara manual dan herbisida dan hama dikendalikan secara PHT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman tumbuh dengan baik dan sehat. Di Kabupaten Takalar, galur IR71146-122-1-1-2-1/Aromatik, BP1804-1F-9-1/Merah, dan IR65633-253-3-3-2-3 mempunyai hasil gabah kering masing-masing sebanyak 6,97; 7,01; dan 7,48 t/ha nyata lebih tinggi dibanding Ciliwung sebanyak 5,68 t/ha. Di Kabupaten Gowa, galur BP1088-2E-12-2, BP360E-MR-79-PN-2, dan IR65633-253-3-3-2-3 mempunyai hasil gabah kering masing-masing 6,50; 6,38; dan 6,51 t/ha lebih tinggi dari Ciliwung yaitu 5,11 t/ha. Di Kabupaten Sidrap, hasil gabah kering bertisar 5,88 t/ha gkg (IR65633-253-3-3-2-3) s/d 6,33 t/ha gkg (BP1088-2E-12-2) lebih tinggi dari varietas Ciliwung yaitu 2,76 t/ha gkg. Varietas Ciliwung di Kabupaten Sidrap terserang wereng coklat dan tungro yang cukup berat sehingga menyebabkan produktivitas tanaman rendah. Zona IVazi dalam peta zona agroekologi adalah sesuai untuk seluruh galur yang diuji dengan hasil gabah kering giling (ka. 14%) yaitu 6,09 t - 6,62 t/ha lebih tinggi dan 4,51 t/ha pada varietas Ciliwung. Galur yang memberikan hasil gabah kering tertinggi pada zona IVazi adalah IR65633-253-3-3-2-3 yaitu 6,62 t/ha.

Kata Kunci: *galur harapan, daya hasil, spesifik lokasi, zona agroekologi, zona IVazi, dan produktivitas*

PENDAHULUAN

Pengembangan usahatani padi di Sulawesi Selatan masih berorientasi utama pada peningkatan produktivitas dan disusul peningkatan kualitas seperti rasa nasi yang enak dan aromatik. Orientasi pada peningkatan produktivitas dilakukan karena daerah ini mempunyai tanggungjawab untuk ikut mengembangkan ketersediaan pangan nasional. Selama ini Sulawesi Selatan dikenal sebagai salah satu lumbung pangan nasional yang terbesar di luar Pulau Jawa. Kedepan sistem ini akan berkembang pesat sehingga pengelolaan usahatani padi menjadi rasional antara kebutuhan yang akan dicapai dan kemampuan sumberdaya alam yang tersedia.

Usahatani yang efisien dan efektif dapat dicapai kalau didukung dengan teknologi tepat guna (spesifik lokasi) yang cukup. Peraktian paket teknologi anjuran harus dilakukan pada setiap zona agroekologi sehingga penyimpanan yang besar tidak terjadi. Teknologi spesifik lokasi adalah teknologi yang didasarkan atas kemampuan lahan dan kondisi iklim yang terjadi dalam setiap zona agroekologi pengembangan.

Varietas unggul baru padi terbukti mampu meningkatkan secara nyata produktivitas tanaman dibanding varietas lokal. Pertbaikan mutu beras dapat dirancang sesuai kesukaan pemulia dan konsumen.

Selama ini varietas yang dikembangkan atau dilepas pemerintah umumnya beradaptasi luas. Varietas tersebut umumnya dirakit di Pulau Jawa dengan lahan yang relative lebih subur. Ketika dikembangkan di lahan kurang subur atau lahan bermasalah maka varietas tersebut tidak dapat beradaptasi dengan optimal sehingga produktivitas yang dihasilkan menjadi jauh lebih rendah dibanding potensi produksi yang dapat dicapai seperti yang disampaikan dalam deskripsi varietas.

Pengembangan varietas unggul baru padi harus disesuaikan dengan agroekologi wilayah dimana varietas tersebut akan digunakan. Varietas yang akan dilepas harus dirakit atau diuji berdasarkan kondisi spesifik lokasi sehingga senjang hasil yang terjadi antara hasil yang diperoleh diungkap peneliti dengan petani dapat dihilangkan atau ditekkan seminimal mungkin.

Setiap agroekologi mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Usahatani padi sangat sesuai dikembangkan secara intensif pada agroekologi zona IVa yaitu wilayah pengembangan dengan ketinggian tempat kurang dari 750 meter dari permukaan laut (mdpl), suhu panas (isohyperthermic), kelembaban basah (aquic), fisiografi dataran, kelengkapan kurang dari 8%, drainase terhambat, system pertanian lahan basah (Puslitanak, 2002). Di Sulawesi Selatan, lahan yang berada pada zona IV tersebar pada lahan seluas 1.466.908 ha atau 7,88% dari lahan seluas 3.185.773 ha yang berada pada wilayah Sulawesi dan Maluku. Zona agroekologi IV adalah zona yang sesuai untuk pengembangan tanaman pangan. Simbol z adalah mengambarkan regim kelembaban basah (aquic) dan IV adalah lahan dengan kelengkapan < 8% dengan fisiografi datar - berombak (Puslitanak, 2002). Aktivitas dan perlakuan dalam kegiatan budidaya tanaman juga sangat mempengaruhi perilaku tanah dalam menunjang pertumbuhan tanaman. Setiap varietas unggul mempunyai respon atau adaptasi yang berbeda-beda terhadap lingkungan pertumbuhannya. Sinkronisasi antara karakter atau genotype dan kemampuan lingkungan tumbuh tanaman akan menghasilkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman secara optimal.

Untuk mendapatkan varietas unggul baru padi yang sesuai dengan kondisi wilayah (agroecology) dimana varietas tersebut akan dikembangkan, maka tahap-tahap perakitan varietas tersebut mulai dilakukan dilokasi setempat yaitu minimal uji daya hasil terhadap galur-galur harapan yang tersedia di lembaga-lembaga penelitian nasional atau local.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di lahan sawah irigasi pada MK Mei-September 2004 di Kabupaten Takalar, dan Gowa, serta MH. Mei-September 2004 di Kabupaten Sidrap. Metode penelitian adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang diulang 3 kali. Analisis data menggunakan uji BNT dengan varietas pembanding Ciliwung. Sebanyak 6 perlakuan yang diuji dengan rincian 5 galur harapan padi yaitu 1). BP1088-2E-12-2, 2). BP360E-MR-79-PN-2, 3). IR71146-122-1-1-2-1/Aromatik, 4).BP1804-1F-9-1/Merah, 5). IR65633-253-3-3-2-3, dan 6). Varietas Ciliwung (pembanding). Luas plot penelitian 4 m x 5 m. Setelah lahan terolah sempurna dan macak-macam kemudian ditanam bibit yang berumur 18 hari sebanyak 1 bibit/rumpun dengan jarak tanam 25 cm

x 25 cm. Tanaman dipupuk sebanyak 90 kg N Urea+ 36 kg P2O5 + 60 kg K2O + 10,5 kg N ZA/ha. Keberadaan hama dan penyakit direkor kemudian dikendalikan secara PHT dan gulma dikendalikan secara manual dan herbisida. Data agronomi yang diamati adalah tinggi tanaman saat panen sebanyak 10 rumpun tanaman, jumlah malai/m2 saat panen, jumlah gabah isi/malai sebanyak 3 rumpun, jumlah gabah hampa/malai sebanyak 3 rumpun, bobot 1000 butir gabah kering, dan hasil gabah kering giling berkadar air 14% (t/ha). Data lingkungan yang diamati adalah tingkat ketersediaan beberapa unsur hara dan sifat fisik tanah dengan uji laboratorium, kondisi cuaca selama penelitian yaitu suhu, curah hujan dan ketersediaan air irigasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tanah di laboratorium menunjukkan bahwa tanah bertekstur debu, liat, dan lempung liat berdebu, pH agak masam, nitrogen rendah, dan kalium sedang-tinggi, pospor sedang-tinggi (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Analisis Tanah Lokasi Penelitian Uji Daya Hasil Galur-Galur Harapan Padi di Kabupaten Takalar, Gowa dan Sidrap April-September 2004

No.	Penetapan	Kabupaten		
		Takalar	Sidrap	Gowa
1.	Tekstur (%)	Berdebu	Liat	Lempung Liat berdebu
	Pasir	14	7	12
	Debu	75	31	72
	Liat	11	62	16
2.	pH H2O	5,8am	6,5am	5,7am
	pH KCl	5,3	6,1	5,2
3.	N total (%)	0,11r	0,15r	0,11r
4.	K (ppm K2O)	37s	68t	121t
5.	P (ppm P2O5)	84t	75t	31s
6.	Tinggi Tempat Dari Permukaan Laut (mdpl)	<20	<20	<20
7.	Suhu (oC)	25-31	25-31	25-31
8.	Jenis Tanah (Peta tanah Tinjau 1:500.000)	Alluvial Hidromorf	Regosol	Alluvial Coklat Kelabu

Seluruh lokasi mempunyai tekstur yang sesuai untuk pengembangan padi karena berdrainase jelek sehingga genangan air yang ada dalam petakan sawah tidak mudah mengalir habis yang sangat penting bagi perkembangan akar padi dalam kondisi anaerob. Padi mempunyai sifat yang menghendaki lingkungan perakaran yang tergenang air selama pertumbuhan dan perkembangannya. Tanaman ini mempunyai kemampuan respirasi dan mengikat oksigen dalam kondisi anaerob dalam air. Semua lokasi menunjukkan kandungan hara nitrogen sangat rendah sehingga dibutuhkan pemberian pupuk yang cukup tinggi untuk pertumbuhan tanaman yang optimal. Nitrogen adalah unsur hara primer seperti pospor dan kalium yang menjadi unsur hara utama dalam pembentukan jaringan tanaman.

Kabupaten Takalar

Pertumbuhan tanaman cukup baik dan sehat. Tinggi tanaman cukup ideal yaitu 92 cm (galur nomor.5) -103 cm (galur nomor 4). Galur nomor 2 terlihat pendek yaitu 86 cm. Galur

nomor 3 dan 4 dengan tinggi tanaman masing-masing 100 cm dan 103 cm adalah nyata lebih tinggi dibanding 90,3 cm pada Ciliwung. Jumlah malai/m² adalah 327 batang (Galur nomor 1)-366 batang (Galur nomor 5). Semua galur mempunyai jumlah malai yang tidak berbeda nyata dibanding Varietas Ciliwung dengan jumlah malai sebanyak 331 batang. Galur 3 dan 5 mempunyai jumlah malai yang cenderung lebih tinggi dibanding varietas Ciliwung sebanyak 331 batang (Tabel 2). Semua galur menghasilkan malai dalam jumlah optimal. Varietas Ciliwung telah menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang cukup normal. Ketersediaan air yang cukup selama penelitian dan pemberian pupuk yang cukup dalam dosis dan jenis diduga menjadi salah satu faktor yang mendukung tanaman tumbuh secara optimal.

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Tinggi Tanaman, Jumlah Malai/m², Jumlah Gabah Isi/Malai, Jumlah Gabah Hampa/Malai, Bobot 1000 Butir Gabah/Malai, dan Hasil Gabah Kering/ha Pada Uji Daya Hasil Galur-Galur Harapan Padi di Kabupaten Takalar, MK April-September 2004

No.	Galur/Varietas	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Malai/m ² (batang)	Jumlah Gabah Isi/Malai (biji)	Jumlah Gabah Hampa/ Malai (biji)	Bobot			Hasil Gabah Kering Kadar Air (%)
						1000 Butir Gabah Kering (g)	26x 24-	7,48** 5,68-	
1.	BP1088-2E-12-2	94tn	327tn	116tn	17tn	27**	6,59tn	6,59tn	
2.	BP360E-MR-79-PN-2	86tn	330tn	158**	16tn	24tn	6,48tn	6,48tn	
3.	IR71146-122-1-1-2-1/ Aromatik	100**	338tn	122*	14tn	26*	6,97*	6,97*	
4.	BP1804-1F-9-1/ Merah	103**	328tn	124*	14tn	25tn	7,01*	7,01*	
5.	IR65633-253-3-3-2-3	92tn	366tn	121*	14tn	26x	7,48**	7,48**	
6.	Ciliwung	90-	331-	105-	11-	24-	5,68-	5,68-	
KK (%)		3,7	6,7	7,1	22,5	3,5	8,5	8,5	

Keterangan:

tn : tidak berbeda nyata dibanding Varietas Ciliwung pada taraf 95% uji BNT

* : berbeda nyata dibanding Varietas Ciliwung pada taraf 95% uji BNT

** : berbeda sangat nyata dibanding Varietas Ciliwung pada uji 99% uji BNT

Gejala serangan hama penggerak batang, tikus dan penggulung daun (hama putih palsu) terlihat sangat kecil yang terjadi pada semua galur dan varietas Ciliwung. Curah hujan hanya terjadi 2 kali pada saat primordia. Setiap galur dan varietas mempunyai anakan produktif yang seragam sehingga menghasilkan koefisien keragaman yang kecil kurang dari 10%. Jumlah gabah isi pada semua galur berkisar 121 biji (galur nomor 5) - 158 biji (galur nomor 2) yang nyata lebih banyak dibanding 105 biji pada Ciliwung. Galur nomor 1 sebanyak 116 biji tidak berbeda nyata dibanding Ciliwung. Data pengamatan cukup seragam dengan koefisien keragaman rendah 7,1 %. Jumlah gabah hampa/malai pada semua galur adalah 14 biji - 17 biji dan tidak berbeda nyata dibanding 11 biji pada Varietas Ciliwung. Galur 3, 4 dan 5 mempunyai jumlah gabah hampa masing-masing 14 biji dan hampir sama banyak dengan Ciliwung. Data pengamatan menunjukkan perkembangan tanaman yang seragam sehingga menghasilkan koefisien keragaman yang rendah yaitu 22,5 %. Bobot 1000 butir gabah kering untuk semua galur berkisar 24 g - 27 g. Galur nomor

1, 3 dan 5 mempunyai bobot masing-masing 27 g, 26 g, dan 26 g adalah nyata lebih tinggi dibanding 24 g pada Ciliwung. Hasil gabah kering dengan kadar air 14% berkisar 6,48 t/ha (galur nomor 2) - 7,48 t/ha (galur nomor 5). Galur nomor 3, 4 dan 5 yang mempunyai hasil masing-masing 6,97 t, 7,01 t dan 7,48 t/ha adalah nyata lebih tinggi dibanding hasil 5,56 t/ha pada Ciliwung. Data tersebut cukup seragam dan stabil sehingga menghasilkan koefisien keragaman rendah yaitu 8,5 %. Galur 1 dan 2 mempunyai hasil gabah yang cenderung lebih tinggi dibanding varietas Ciliwung yaitu sebanyak 6,59 t/ha dan 6,48 t/ha.

Kabupaten Gowa

Pertumbuhan tanaman untuk semua galur dan varietas cukup baik. Tinggi tanaman berkisar 97 – 107 cm. Sedangkan Varietas Ciliwung 97 cm. Semua tanaman mempunyai tinggi tanaman yang ideal. Mudah dirawai dan penampilan tanaman cukup baik. Galur No. 4 dengan tinggi 107 cm adalah nyata lebih tinggi dibanding Ciliwung. Sedangkan untuk galur lainnya tidak berbeda tidak berbeda nyata. Kualitas individu tanaman cukup baik dan seragam, sehingga menghasilkan koefisien keragaman yang rendah yaitu 2,8 %. Jumlah malai/m² 200 – 248 batang. Ciliwung mempunyai malai sebanyak 229 batang. Kisaran jumlah malai tersebut tidak berbeda nyata dibanding Ciliwung. Galur No. 5 mempunyai jumlah malai sebanyak 248 yang cenderung lebih tinggi dibanding Ciliwung. Jumlah malai tiap rumpun tanaman relatif seragam sehingga menghasilkan koefisien keragaman yang rendah 8,9 % (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Rata-Rata Tinggi Tanaman, Jumlah Malai/m², Jumlah Gabah Isi/Malai, Jumlah Gabah Hampa/Malai, Bobot 1000 Butir Gabah/Malai, dan Hasil Gabah Kering/ha Pada Uji Daya Hasil Galur-Galur Harapan Padi di Kabupaten Gowa, MK Mei-September 2004.

No.	Galur/Varietas	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Malai/m ² (batang)	Jumlah Gabah Isi/Malai (bijil)	Jumlah Hampa/ Malai (bijil)	Bobot 1000 Butir Gabah Kering (g)	Hasil Gabah Kering Kadar Air (t/ha)
1.	BP1088-2E-12-2	101tn	207tn	126tn	28*	28*	6,50**
2.	BP360E-MR-79-PN-2	97tn	218tn	144tn	21tn	26tn	6,38**
3.	IR71146-122-1-1-2-1/ Aromatik	102tn	200tn	105tn	30**	27tn	5,35tn
4.	BP1804-1F-9-1/ Merah	107**	217tn	119tn	11tn	26tn	5,83tn
5.	IR65633-253-3-3-2-3	102tn	248tn	135tn	9tn	26tn	6,51**
6.	Ciliwung	97-	229-	127-	14-	26-	5,11
KK (%)		3,7	2,8	8,9	16	30,4	3,9

Keterangan:

tn : tidak berbeda nyata dibanding Varietas Ciliwung pada taraf 95% uji BNT

* : berbeda nyata dibanding Varietas Ciliwung pada taraf 95% uji BNT

** : berbeda sangat nyata dibanding Varietas Ciliwung pada uji 99% uji BNT

Jumlah gabah isi berkisar 105 – 144 biji. Ciliwung mempunyai gabah 127 biji. Jumlah gabah isi pada semua galur tidak berbeda nyata dibanding Ciliwung. Galur yang mempunyai gabah isi yang cenderung lebih tinggi adalah galur no. 2 dan 5. Potensi tanaman untuk

menghasilkan gabah berisi sama untuk semua gabah isi dan varietas. Diduga galur no. 2 dan 5 jika diberi perlakuan misalnya pupuk yang lebih banyak akan menghasilkan galur yang lebih banyak. Jumlah gabah hampa 9 – 30 Ciliwung 14 biji. Semakin tinggi gabah hampa semakin menurun produktivitas tanaman. Kualitas tanaman dinilai rendah jika gabah hampa tinggi. Galur yang mempunyai gabah hampa nyata lebih tinggi adalah galur no. 1 dan 3. Seluruh perlakuan lainnya tidak berbeda nyata. Galur no. 5 mempunyai gabah hampa sebanyak 9 biji yang cenderung lebih rendah dibanding Ciliwung. Bobot butir gabah 26 – 27 gram Ciliwung 26 gram. Galur no. 1 bobot 28 gram adalah nyata lebih tinggi dibanding Ciliwung. Seluruh perlakuan lainnya tidak berbeda nyata. Kualitas tanaman meningkat dengan semakin meningkatnya bobot 1000 butir hasil gabah kering berkisar 5,11 – 6,51 Uha. Ciliwung 5,11 Uha. Galur 1, 2, dan 5 mempunyai hasil sebanyak 6,5 ; 6,38 dan 6,51 yang nyata lebih tinggi dibanding Ciliwung. Galur 3 dan 4 tidak berbeda nyata tapi mempunyai hasil 5,35 dan 5,83 yang cenderung lebih tinggi. Koefisien keragaman sangat rendah 6,7 % yang menunjukkan bahwa individu tanaman dalam plot adalah seragam.

Kabupaten Sidrap

Semua galur tumbuh dengan baik. Sedangkan Ciliwung mengalami kerusakan dan kerdil akibat seragan hama wereng hijau dan coklat serta hama putih dan penyakit tungro. Tinggi tanaman semua galur 85 – 1076 cm sedangkan Ciliwung 89 cm. Galur dengan tinggi tanaman 86 – 106 cm adalah nyata lebih tinggi dibanding 89 cm pada Ciliwung. Hanya galur no. 2 dengan tinggi 85 cm tidak berbeda nyata dibanding Ciliwung. Galur no. 2 dan Ciliwung dengan tinggi 85 dan 85 terlihat pendek dibanding standar ideal tinggi tanaman yang disukai petani. Jumlah malai/m² pada semua galur 278 – 355 balang. Ciliwung 235 balang. Kecuali galur no. 4 , semua galur mempunyai jumlah malai yang nyata lebih tinggi dibanding Ciliwung yang hanya 235 balang. Galur 1, 2, 3, dan 5 mempunyai malai yang jumlah cukup baik dan normal untuk menghasilkan produksi optimal. Kisanan 20 keatas cukup baik bagi tanaman untuk menghasilkan produksi gabah yang optimal.

Jumlah gabah isi untuk semua galur adalah 94 – 145, Ciliwung. 95 biji. Galur no. 2 dan 4 mempunyai gabah isi 145 dan 123 biji yang nyata lebih banyak dibanding Ciliwung. Seluruh galur lainnya tidak berbeda tapi mempunyai gabah isi 100 – 109 biji yang cenderung lebih tinggi dibanding Ciliwung kecuali no. 5 sebanyak 94 biji yang cenderung lebih rendah. Jumlah gabah hampa berkisar 9 – 14 biji, Ciliwung 11 biji. Tidak ada galur yang mempunyai gabah hampa berbeda nyata dibanding Ciliwung. Galur yang cenderung lebih rendah adalah no.5 sebanyak 9 biji dan tertinggi adalah no. 3 sebanyak 14 biji. Bobot 1000 butir gabah kering 25 – 28 gram. Ciliwung 24 gram. Galur no. 1, 3, 4 dan 5 masing-masing dengan bobot 28, 27, 26 dan 26 gram adalah nyata lebih berbeda dibanding 24 gram pada Ciliwung. Hanya galur no. 2 dengan bobot 1000 butir 25 gram yang tidak berbeda nyata dibanding Ciliwung. Hasil gabah kering 5,88- 6,33 Uha. Ciliwung 2,76 Uha. Semua galur menghasilkan bobot gabah sebanyak 5,88 (5) – 6,33 (2) yang nyata lebih tinggi dibanding Ciliwung sebanyak 2,76 Uha. Galur yang mempunyai hasil

gabah tertinggi adalah galur no. 2 sebanyak 6,33 t/ha. disusul no. 1 sebanyak 6,17 t/ha. Kelemahan utama Ciliwung adalah sangat peka wereng hijau dan tungro yang menyebabkan mengalami kerusakan berat pada pertumbuhan tanaman yang kecil (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil Rata-Rata Tinggi Tanaman, Jumlah Malai/m², Jumlah Gabah Isi/Malai, Jumlah Gabah Hampa/Malai, Bobot 1000 Butir Gabah/Malai, dan Hasil Gabah Kering/ha Pada Uji Daya Hasil Galur-Galur Harapan Padi di Kabupaten Sidrap, MH. April-September 2004

No.	Galur/Varietas	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Malai/m ² (batang)	Jumlah Gabah Isi/Malai (biji)	Jumlah Gabah Hampa/ Malai (biji)	Bobot		
						1000 Butir Gabah Kering (g)	Hasil Gabah Kering Kadar Air 14%	(t/ha)
1.	BP1088-2E-12-2	96**	289*	100tn	11tn	28**	6,17**	
2.	BP360E-MR-79-PN-2	85tn	311**	145**	12tn	25tn	6,33**	
3.	IR71146-122-1-1-2-1/ Aromatik	99**	355**	109tn	14tn	27**	5,96**	
4.	BP1804-1F-9-1/ Merah	106**	278tn	123**	13tn	26**	5,90**	
5.	IR65633-253-3-2-3	98**	324**	94tn	9tn	26**	5,88**	
6.	Ciliwung	89-	235-	95-	11-	24-	2,76-	
KK (%)		3,7	2,5	9,8	8,9	21,5	3,3	

Keterangan:

tn : tidak berbeda nyata dibanding Varietas Ciliwung pada taraf 95% uji BNT

* : berbeda nyata dibanding Varietas Ciliwung pada taraf 95% uji BNT

** : berbeda sangat nyata dibanding Varietas Ciliwung pada uji 99% uji BNT

Prospek Pengembangan di Sulawesi Selatan

Rata-rata produktivitas hasil gabah kering giling pada semua galur di Sulawesi Selatan sebanyak 6,09 t/ha (galur IR71146)– 6,62 t/ha (IR65637). Sedangkan varietas Ciliwung menghasilkan 4,51 t/ha gkg (Tabel 5).

Tabel 5. Hasil Rata-Rata Gabah Kering Giling/ha, Pada Uji Daya Hasil Galur-Galur Harapan Padi di Sulawesi Selatan, MT. April-September 2004

No.	Galur/Varietas	Kabupaten			
		Takalar (MK)	Gowa (MK)	Sidrap (MK)	Rata-rata (t/ha gkg)
1.	BP1088-2E-12-2	6,59	6,50	6,17	6,42
2.	BP360E-MR-79-PN-2	6,48	6,38	6,33	6,39
3.	IR71146-122-1-1-2-1/Aromatik	6,97	5,35	5,96	6,09
4.	BP1804-1F-9-1/Merah	7,01	5,83	5,90	6,24
5.	IR65633-253-3-2-3	7,48	6,51	5,88	6,62
6.	Ciliwung	5,68	5,11	2,76	4,51

Galur-galur tersebut dapat meningkatkan hasil gabah kering giling di Kabupaten Takalar sebanyak 12% (BP360E-MR-79-PN-2)-24% (IR65633-253-3-2-3), di kabupaten Gowa sebanyak 4% (IR71146-122-1-1-2-1/Aromatik)-22% (IR65633-253-3-2-3) dan Kabupaten Sidrap sebanyak 77% (IR65633-253-3-2-3)-88% (BP360E-MR-79-PN-2) dibanding hasil yang dicapai dengan menggunakan varietas Ciliwung.

Di Sulawesi Selatan, penggunaan galur-galur tersebut dapat meningkatkan produktivitas sebanyak 26% (IR71146-122-1-1-2-1/Aromatik) - 32% (IR65633-253-3-3-2-3) dibanding varietas Ciliwung.

Produktivitas padi di Sulawesi Selatan mencapai rata-rata 4,72 t/ha gkg atau meningkat sekitar 1,7% dibanding tahun sebelumnya (BPS Sulawesi Selatan, 2004). Pengembangan usahatani padi tersebut diatas 50% menggunakan varietas Ciliwung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan varietas yang sesuai dengan potensi agroekosistem dalam zona IV aza dalam peta AEZ dapat meningkatkan produktivitas usahatani padi yang cukup tinggi.

KESIMPULAN

1. Semua galur tumbuh dengan baik dan menghasilkan gabah kering giling (GKG) sebanyak 6,09 - 6,62 t/ha yang nyata lebih tinggi dibanding varietas Ciliwung dengan hasil rata-rata 4,51 t/ha gkg.
2. Galur yang memberi hasil gabah kering giling tertinggi di Kabupaten Takalar adalah IR65633-253-3-3-2-3 sebanyak 7,48 t/ha dan berbeda nyata dibanding varietas Ciliwung dengan hasil 5,68 t/ha. Di Kabupaten Gowa adalah BP1088-2E-12-2 sebanyak 6,50 t/ha dan IR65633-253-3-3-2-3 sebanyak 6,51 t/ha yang berbeda nyata dibanding Ciliwung sebanyak 5,11 t/ha. Di Kabupaten Sidrap adalah BP1088-2E-12-2 sebanyak 6,17 t/ha dan BP360E-MR-79-PN-2 sebanyak 6,33 t/ha yang berbeda nyata dibanding Ciliwung sebanyak 2,76 t/ha.
3. Varietas Ciliwung khususnya di Kabupaten Sidrap mengalami serangan berat wereng coklat dan penyakit tungro pada umur 50 hari (primordia) yang menyebabkan produktivitas tanaman sangat rendah.
4. Pemberian pupuk dengan takaran yang tepat dapat meningkatkan hasil gabah yang lebih tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Jaharuddin (PPL Kecamatan Polong Bangkeng Utara Takalar), Busra Dg Bate (Ketua Kelompok Tani di Desa Bontomanai Gowa), dan Haji Bahmi (Kepala BBT TannuTedong Sidrap) atas segala bantuan dan kerjasama yang baik sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan, 2004. Sulawesi Selatan Dalam Angka 2003.
Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimal (Puslitanak), 2002. Atlas Zona Agroekologi Indonesia. Sulawesi Selatan. Skala 1 : 250.000, Volume 1. Edisi 1. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.